Educational Journal of Islamic Management (EJIM)
Volume : 5 Issue : 2 | Nopember, 2025 | EISSN: 2808-1862 | Doi: 10.47709/ejim.v5i2.7350

STRATEGI GURU DALAM MENGAJAR SESUAI DENGAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK

Paridon[1*], Salami Mahmud[2]

[1]paridon.ok@gmail.com | Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh
[2]salami.mahmud@ar-raniry.ac.id | Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh

Histori Naskah
Diajukan : 21 / Nop / 2025
Disetujui : 26 / Nop / 2025
Dipublikasi : 5 / Des / 2025

ABSTRACT

The success of the learning process largely depends on teachers' ability to understand and adapt their teaching strategies to students' learning styles, particularly at MIN 12 Nagan Raya. This article examines three primary learning styles visual, auditory, and kinesthetic which reflect students' preferred ways of receiving, processing, and retaining information. Using a literature-based approach supported by empirical analysis, this study identifies practical strategies teachers can apply to improve learning effectiveness. The findings indicate that aligning teaching methods with students' learning styles significantly enhances learning motivation, comprehension, and academic performance. Visual learners benefit from the use of images, diagrams, and written explanations; auditory learners respond well to discussions, storytelling, and verbal instruction; while kinesthetic learners achieve better understanding through hands-on activities and movement-based tasks. Implementing these strategies also fosters positive teacher–student relationships, as students feel more valued and supported when their learning preferences are acknowledged. Moreover, differentiated instruction helps create an inclusive learning environment where all students have equal opportunities to succeed. However, the article also highlights several challenges faced by teachers, including limited preparation time and insufficient training on learning-style-based pedagogy. To address these issues, the study suggests providing professional development programs, strengthening collaboration among teachers, and integrating simple yet effective techniques into classroom activities. By applying the appropriate strategies, teachers can help students reach their maximum potential and improve the overall quality of the learning experience.

Keywords: Teaching Strategies, Learning Styles, Inclusive Learning

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Educational Journal of Islamic Management (EJIM)
Volume : 5 Issue : 2 | Nopember, 2025 | EISSN: 2808-1862 | Doi: 10.47709/ejim.v5i2.7350

ABSTRAK

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru untuk memahami dan menyesuaikan strategi pengajaran dengan gaya belajar siswa, khususnya di MIN 12 Nagan Raya. Artikel ini mengkaji tiga gaya belajar utama visual, auditori, dan kinestetik yang mencerminkan cara pilihan siswa dalam menerima, mengolah, dan mempertahankan informasi. Dengan menggunakan pendekatan berbasis literatur yang didukung analisis empiris, penelitian ini mengidentifikasi strategi praktis yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penyelarasan metode pengajaran dengan gaya belajar siswa secara signifikan meningkatkan motivasi belajar, pemahaman, dan prestasi akademik. Siswa visual memperoleh manfaat dari penggunaan gambar, diagram, dan penjelasan tertulis; siswa auditori merespons dengan baik diskusi, cerita, dan instruksi verbal; sedangkan siswa kinestetik mencapai pemahaman lebih baik melalui aktivitas praktik dan tugas berbasis gerakan. Penerapan strategi ini juga mendorong hubungan positif antara guru dan siswa, karena siswa merasa lebih dihargai dan didukung ketika preferensi belajar mereka diakui. Selain itu, pembelajaran yang terdiferensiasi membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil. Namun, artikel ini juga menyoroti beberapa tantangan yang dihadapi guru, termasuk keterbatasan waktu persiapan dan kurangnya pelatihan terkait pedagogi berbasis gaya belajar. Untuk mengatasi masalah tersebut, penelitian ini menyarankan penyediaan program pengembangan profesional, penguatan kolaborasi antar guru, dan integrasi teknik sederhana namun efektif dalam kegiatan kelas. Dengan menerapkan strategi yang tepat, guru dapat membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka dan meningkatkan kualitas pengalaman belajar secara keseluruhan.

Kata Kunci: Strategi Pengajaran, Gaya Belajar, Pembelajaran Inklusif

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan modern, pemahaman tentang cara siswa belajar menjadi aspek krusial dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, yang memengaruhi bagaimana mereka menerima, mengolah, dan mempertahankan informasi. Tiga gaya belajar utama visual, auditori, dan kinestetik (VAK) menunjukkan preferensi yang beragam dalam menyerap pengetahuan, dan karakteristik ini juga terlihat pada peserta didik di MIN 12 Nagan Raya. Perbedaan gaya belajar ini menuntut guru untuk mampu merancang pembelajaran yang sesuai agar proses belajar berlangsung optimal.

Di tengah perkembangan teknologi pendidikan dan tuntutan kurikulum yang semakin kompleks, guru di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi tantangan dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa serta menyesuaikan strategi pengajaran secara efektif. Praktik yang kerap ditemukan adalah penggunaan satu metode mengajar yang diterapkan secara seragam kepada seluruh siswa, tanpa mempertimbangkan keragaman gaya belajar yang dimiliki peserta didik. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sebagaimana ditegaskan oleh

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume : 5 Issue : 2 | Nopember, 2025 | EISSN: 2808-1862 | Doi: 10.47709/ejim.v5i2.7350

(Pratiwi & Setiawan, 2025) yang menemukan bahwa pembelajaran tanpa memperhatikan variasi gaya belajar dapat menurunkan efektivitas pembelajaran.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menekankan urgensi diferensiasi dalam pembelajaran. Studi (Paul, 2008) menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar memberikan peningkatan signifikan pada capaian belajar (Puspitasari et al., 2024). Namun, mayoritas penelitian tersebut masih menyoroti aspek teoritis diferensiasi tanpa memberikan panduan rinci terkait implementasinya dalam konteks pendidikan dasar berbasis keagamaan seperti madrasah. Dengan demikian, muncul kesenjangan penelitian mengenai bagaimana strategi gaya belajar dapat diterapkan secara konkret dalam lingkungan belajar yang memiliki keterbatasan sarana dan karakteristik siswa yang beragam (Hattie & O'Leary, 2025).

Lebih spesifik, penelitian (Weimer, 2013) mengungkap bahwa guru masih memerlukan model implementatif yang mudah diaplikasikan dalam pembelajaran harian. Namun, kajiannya belum menyentuh aspek operasional strategi VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) pada level madrasah, terutama dalam bentuk langkah pembelajaran yang sistematis. Celah inilah yang menguatkan adanya research gap, yaitu belum adanya kajian yang memerinci implementasi strategi VAK secara praktis, terstruktur, dan teruji dalam konteks MIN 12 Nagan Raya.

Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menelaah bagaimana karakteristik siswa di madrasah dapat direspons melalui strategi VAK yang disesuaikan dengan kondisi kelas, fasilitas terbatas, dan kebiasaan belajar yang berbeda dari sekolah umum. Minimnya penelitian kontekstual menyebabkan guru tidak memiliki rujukan empiris yang relevan untuk menerapkan diferensiasi berbasis gaya belajar secara tepat. Akibatnya, penerapan strategi VAK cenderung bersifat improvisatif dan tidak memiliki landasan akademik yang kuat (Amaliyah et al., 2019).

Novelty penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam menghadirkan model implementasi strategi VAK yang kontekstual, sederhana, namun aplikatif untuk digunakan dalam pembelajaran sehari-hari di MIN 12 Nagan Raya. Penelitian ini menawarkan temuan empiris mengenai bagaimana guru dapat mengintegrasikan aktivitas visual, auditori, dan kinestetik sesuai kebutuhan siswa, serta bagaimana adaptasi dilakukan dalam keterbatasan sarana. Kontribusi ini mengisi kekosongan literatur terkait strategi diferensiasi yang sesuai dengan karakteristik madrasah (Hattie, 2009)

Selain memberikan pemetaan kebutuhan belajar siswa, penelitian ini juga menghadirkan analisis yang menautkan teori diferensiasi dengan praktik pembelajaran di lapangan secara lebih terukur. Pendekatan ini memperjelas hubungan antara kebutuhan gaya belajar siswa, strategi pengajaran berbasis VAK, dan peningkatan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, artikel ini memberikan nilai tambah berupa integrasi teori dan praktik yang belum banyak ditemui dalam studi sebelumnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini berupaya menjawab kebutuhan guru akan panduan implementatif yang konkret melalui analisis literatur dan konteks empiris madrasah. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman guru dalam merancang pembelajaran yang responsif terhadap gaya belajar siswa, sekaligus memberikan kontribusi akademik berupa model diferensiasi berbasis VAK yang dapat direplikasi pada madrasah lain dengan karakteristik serupa.

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume : 5 Issue : 2 | Nopember, 2025 | EISSN: 2808-1862 | Doi: 10.47709/ejim.v5i2.7350

METODE

Penelitian ini menggunakan metode lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai strategi pengajaran berbasis gaya belajar siswa di MIN 12 Nagan Raya. Informan penelitian terdiri dari lima guru kelas yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu guru yang telah mengajar minimal tiga tahun, memahami karakteristik siswa, dan berperan langsung dalam merancang kegiatan belajar mengajar. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: (1) observasi nonpartisipan sebanyak tiga kali pertemuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA untuk melihat pola interaksi guru–siswa serta bentuk aktivitas pembelajaran; (2) wawancara semi-terstruktur kepada guru untuk menggali pemahaman mereka tentang gaya belajar serta alasan pemilihan strategi pengajaran; dan (3) kajian dokumen berupa RPP, catatan kelas, dan arsip kegiatan pembelajaran. Seluruh data dianalisis menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara simultan. Untuk menjaga keabsahan temuan, penelitian ini menerapkan triangulasi metode (observasi–wawancara–dokumen) serta member check kepada guru guna memastikan interpretasi data sesuai dengan pengalaman nyata di kelas. Definisi operasional gaya belajar menggunakan kategori VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) dengan batasan konseptual yang jelas: gaya visual ditandai kecenderungan belajar melalui gambar dan tampilan visual, gaya auditori melalui penjelasan verbal dan diskusi, serta gaya kinestetik melalui aktivitas fisik dan manipulasi objek. Pendekatan ini memberikan transparansi prosedural dan memastikan bahwa proses penelitian berjalan secara sistematis, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan sejumlah temuan lapangan terkait penerapan strategi pengajaran berbasis gaya belajar siswa di MIN 12 Nagan Raya. Seluruh temuan ini disusun murni dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tanpa memasukkan analisis teori.

Pertama, observasi kelas menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa ketika guru menggunakan strategi yang selaras dengan kecenderungan belajar mereka. Pada kelas IV, misalnya, guru memberikan kartu visual bergambar saat mengajar IPA, dan siswa terlihat lebih fokus serta cepat merespons instruksi. Guru A menyatakan, *"Anak-anak lebih cepat paham kalau saya kasih gambar atau diagram sederhana."*

Kedua, ditemukan bahwa guru menggunakan variasi metode pengajaran untuk mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik secara bersamaan. Pada salah satu sesi pembelajaran Bahasa Indonesia, Guru B membacakan teks (auditori), menampilkan gambar alur cerita (visual), dan meminta beberapa siswa memeragakan gerakan sederhana terkait isi cerita (kinestetik). Penggunaan metode multimodal ini tampak membuat kelas lebih kondusif dengan tingkat kebosanan yang rendah (Oktoma et al., 2025).

Ketiga, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian guru memanfaatkan media teknologi

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume : 5 Issue : 2 | Nopember, 2025 | EISSN: 2808-1862 | Doi: 10.47709/ejim.v5i2.7350

sederhana seperti video pendek dan gambar digital saat mengajar. Guru C menyatakan, *"Kalau ada video, biasanya anak-anak lebih semangat, terutama yang susah duduk tenang."* Observasi mendukung pernyataan tersebut siswa dengan kecenderungan kinestetik terlihat lebih mampu mempertahankan perhatian ketika video ditampilkan.

Keempat, penelitian menemukan bahwa strategi kolaboratif sering digunakan untuk mendukung siswa dengan gaya belajar sosial. Pada kelas V, guru memberikan tugas kelompok kecil untuk menyusun peta konsep materi. Selama proses tersebut, siswa saling berdiskusi dan membagi peran. Aktivitas ini membuat siswa lebih aktif bertanya serta menunjukkan peningkatan kemampuan memahami isi materi melalui penjelasan teman sebaya.

Kelima, temuan menunjukkan bahwa sebagian siswa dengan kecenderungan intrapersonal merespons baik terhadap tugas refleksi mandiri. Guru D memberikan lembar refleksi setelah pembelajaran, dan siswa tampak menuliskan kembali poin-poin penting materi secara mandiri. Dokumen kumpulan refleksi siswa menunjukkan bahwa mereka dapat mengidentifikasi konsep inti lebih jelas setelah melakukan pencatatan pribadi.

Keenam, terdapat perbedaan hasil belajar antar gaya belajar pada mata pelajaran tertentu. Observasi menunjukkan bahwa siswa dengan kecenderungan kinestetik mengalami kesulitan ketika guru menggunakan metode ceramah panjang, sedangkan siswa visual lebih unggul dalam memahami materi IPA yang disajikan melalui diagram. Guru E mengungkapkan, *"Kalau pelajaran hitungan, anak yang suka praktik lebih lambat, tapi saat ada aktivitas bergerak, mereka cepat sekali."* Temuan ini memperlihatkan adanya variasi hasil yang dipengaruhi gaya belajar .

Ketujuh, penelitian menemukan sejumlah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi VAK di MIN 12 Nagan Raya. Ruang kelas yang fleksibel memungkinkan guru melakukan aktivitas gerak dan permainan edukatif, tetapi keterbatasan LCD dan media visual membuat sebagian guru kesulitan memberikan variasi materi. Wawancara menunjukkan bahwa guru memerlukan pelatihan tambahan. Guru B menyampaikan, *"Kami tahu anak-anak punya gaya belajar berbeda, tapi belum semua guru paham cara menyesuaikannya."*

PEMBAHASAN

1. Implikasi Penyesuaian Strategi VAK terhadap Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Pembahasan temuan mengenai peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa akibat penyesuaian strategi VAK diperkuat dengan konsep *Universal Design for Learning* (UDL) dan teori *multimodal learning*. Menurut UDL, penyediaan berbagai jalur representasi dan ekspresi dapat menurunkan hambatan belajar dan meningkatkan minat (Nofitasari et al., 2023; Putra, 2023). Hal ini selaras dengan hasil penelitian di MIN 12 Nagan Raya, di mana siswa menunjukkan respons positif ketika format pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan kognitif mereka. Konsistensi ini terlihat dalam studi (Andriani & Nugraheni, 2024) yang menegaskan keterkaitan antara instruksi terdiferensiasi dan peningkatan partisipasi aktif (Ariesta, 2014; Hattie & O'Leary, 2025).

Secara mekanis, peningkatan keterlibatan tidak hanya muncul dari variasi media pengajaran, melainkan

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume : 5 Issue : 2 | Nopember, 2025 | EISSN: 2808-1862 | Doi: 10.47709/ejim.v5i2.7350

dari penurunan beban kognitif (*cognitive load*) (Febriani, Badeni, Risdianto, & Efrizal, 2024). Ketika informasi disampaikan dengan cara yang sesuai dengan preferensi belajar siswa, efek *split attention* menurun dan siswa dapat memproses informasi dengan fokus yang lebih stabil. Guru MIN 12 juga menyatakan bahwa siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih responsif setelah tugas disesuaikan dengan kecenderungan belajar mereka, sehingga memperkuat argumen bahwa VAK bukan sekadar hiasan pedagogis, tetapi bekerja sebagai mekanisme motivasional yang efektif (Girsang et al., 2022).

2. Adaptasi Metode dan Pencapaian Akademik: Analisis Teoretis

Peningkatan pencapaian akademik yang ditemukan di lapangan perlu dianalisis dengan hati-hati agar tidak menimbulkan kesimpulan kausal yang berlebihan. Literatur menyebutkan bahwa strategi VAK sering bertindak sebagai *supporting strategy*, bukan determinan utama hasil belajar. Dampaknya sangat dipengaruhi oleh kualitas desain instruksi, umpan balik guru, serta konsistensi penerapan pendekatan formatif di kelas (Sari, 2019).

Analisis mekanisme menunjukkan adanya interaksi antara faktor-faktor tersebut. Sekolah dengan sumber daya teknologi yang memadai dan guru yang terlatih akan mendapatkan manfaat VAK yang lebih signifikan. Namun, kondisi di MIN 12 Nagan Raya menunjukkan bahwa peningkatan lebih terlihat pada aspek pemahaman konseptual dan keterampilan aplikatif ketimbang skor tes hafalan. Hal ini sejalan dengan temuan (M. Shabir, 2015), di mana pendekatan multimodal lebih berdampak pada konstruksi pengetahuan daripada pada tugas evaluatif berbasis memori jangka pendek.

3. Tantangan Implementasi: Waktu, Pelatihan, dan Kesiapan Guru

Analisis tantangan implementasi menegaskan bahwa strategi VAK tidak dapat diterapkan secara efektif tanpa kesiapan pedagogis. Keterbatasan waktu perencanaan, minimnya pelatihan formal, dan beban administrasi menjadi faktor penghambat yang juga ditemukan oleh Ningsih (2024). Teori *instructional design* menekankan bahwa diferensiasi membutuhkan persiapan yang lebih intensif, baik dalam penyusunan materi maupun pengelolaan kelas untuk mencegah kekacauan saat aktivitas kinestetik berlangsung.

Dalam konteks MIN 12, guru menghadapi keterbatasan perangkat presentasi dan ruang belajar, sehingga adaptasi harus dilakukan secara bertahap. Analisis peneliti menunjukkan bahwa penggunaan strategi sederhana seperti *learning stations*, variasi tugas, serta kolaborasi antarguru untuk berbagi sumber daya merupakan solusi realistis yang tidak menambah beban kerja berlebih (Fitriani, 2023). Implementasi bertahap ini konsisten dengan pedoman pedagogis internasional mengenai praktik diferensiasi pada sekolah dengan sumber daya terbatas.

4. Pembelajaran Inklusif dan Aspek Keadilan Pendidikan

Pembahasan mengenai inklusivitas perlu dikaitkan dengan perspektif keadilan pendidikan. Wulandari (2022) menekankan bahwa keadilan bukan hanya menyediakan akses ke ruang kelas, tetapi memastikan keberagaman kognitif dan budaya diakomodasi melalui strategi instruksional. Temuan bahwa VAK menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif memperlihatkan bahwa pendekatan multimodal dapat mengurangi kesenjangan bagi siswa yang memiliki gaya belajar atau kebutuhan khusus tertentu.

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume : 5 Issue : 2 | Nopember, 2025 | EISSN: 2808-1862 | Doi: 10.47709/ejim.v5i2.7350

Namun, analisis kritis menunjukkan bahwa keberhasilan tersebut bergantung pada konsistensi penerapan. Tanpa pemantauan jangka panjang atau data evaluatif terhadap kelompok rentan seperti siswa berkebutuhan khusus atau siswa dengan bahasa pertama berbeda inklusivitas dapat menjadi sekadar label praktis. Studi (Learning, 2000) juga menunjukkan bahwa banyak sekolah berhenti pada penyediaan variasi media tanpa mengevaluasi dampak kesetaraan dalam jangka panjang (Susilowati, 2013).

5. Rekomendasi Praktis dan Arah Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan penautan antara temuan penelitian dan literatur, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan di madrasah seperti MIN 12:

(1) pelatihan berkelanjutan mengenai desain pembelajaran diferensiatif dan penerapan UDL;
(2) pembentukan komunitas praktik antarguru untuk berbagi perangkat ajar, skenario pembelajaran, dan bahan multimodal;
(3) penggunaan penilaian formatif berkala untuk memastikan bahwa adaptasi VAK benar-benar berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian selanjutnya disarankan menguji model implementasi bertahap dengan pendekatan kuasi-eksperimental, terutama untuk membedakan dampak asli strategi VAK dari variabel pendukung seperti manajemen kelas dan kualitas instruksi (Manfredo, 2021). Pengukuran jangka panjang terkait retensi materi, motivasi, dan transfer pengetahuan juga perlu dipertimbangkan.

6. Refleksi Peneliti: Keterbatasan Interpretasi dan Nilai Praktis

Peneliti menyadari bahwa temuan memiliki keterbatasan interpretasi karena banyak bergantung pada observasi langsung dan laporan guru. Hal ini membatasi generalisasi temuan ke konteks pendidikan lain yang memiliki karakteristik berbeda. Meski demikian, penelitian ini tetap memberikan kontribusi praktis berupa peta implementasi VAK yang relevan untuk madrasah dengan sumber daya terbatas. Langkah-langkah bertahap yang direkomendasikan dari adaptasi sederhana hingga pelatihan profesional dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pembelajaran jangka panjang di lingkungan pendidikan dasar (Sugiyono, 2015).

KESIMPULAN

Strategi pengajaran di MIN 12 Nagan Raya yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa visual, auditori, dan kinestetik tidak hanya berperan dalam meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan, dan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi ilmiah melalui pemodelan implementatif pendekatan VAK pada konteks madrasah yang beroperasi dengan keterbatasan sumber daya. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan guru dalam mengidentifikasi preferensi belajar siswa melalui observasi, wawancara, atau instrumen sederhana dapat menghasilkan rancangan pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya peningkatan kompetensi pedagogis guru, penyediaan media pembelajaran yang terjangkau, serta dukungan kebijakan dari kepala madrasah untuk memperkuat budaya pembelajaran yang responsif terhadap keragaman gaya belajar.

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume : 5 Issue : 2 | Nopember, 2025 | EISSN: 2808-1862 | Doi: 10.47709/ejim.v5i2.7350

Selain itu, penelitian ini membuka peluang agenda riset lanjutan yang lebih mendalam, seperti pengujian efektivitas intervensi kelas berbasis VAK, eksperimen terkontrol untuk membandingkan hasil belajar antar-madrasah, atau kajian longitudinal mengenai hubungan antara gaya belajar dan capaian akademik dalam jangka panjang, sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan pendidikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala MIN 12 Nagan Raya, para guru, serta seluruh peserta didik yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan bantuan selama proses penelitian ini berlangsung. Tanpa keterbukaan informasi, kesempatan observasi, serta partisipasi aktif dari pihak madrasah, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada staf administrasi MIN 12 Nagan Raya yang telah membantu dalam menyediakan data dan memfasilitasi berbagai kebutuhan teknis di lapangan. Kontribusi dan keramahan seluruh pihak madrasah sangat berarti dalam memperlancar setiap tahapan penelitian. Semoga kerja sama yang baik ini dapat terus terjalin dalam upaya bersama meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan..

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, N., Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2019). *Model Pembelajaran Inovatif Abad 21*. Penerbit Samudra Biru.

Andriani, F., & Nugraheni, N. (2024). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, *5*(1). https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i1.16067

Ariesta, K. S. (2014). Analisa Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. *Jurnal Ilmiah Edutic*, *1*(1).

Girsang, S. E. E., Kurniawan, A., Sarjana, S., Akbar, M. A., Lotulung, C. V, Rafid, R., & Nawawi, I. (2022). *Konsep Inovasi Pendidikan*. Get Press Indonesia.

Hattie, J. (2009). *Pembelajaran yang Terlihat: Sintesis Lebih dari 800 Meta-Analisis yang Berkaitan dengan Prestasi*. Routledge.

Hattie, J., & O'Leary, T. (2025). Learning Styles, Preferences, or Strategies? An Explanation for the Resurgence of Styles Across Many Meta-analyses. *Educational Psychology Review*, *37*, 31. https://doi.org/10.1007/s10648-025-10002-w

Learning, Q. (2000). *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa.

M. Shabir, U. (2015). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru. *Jurnal Auladuna*, *2*(2).

Nofitasari, F. E., Indiati, I., Suneki, S., & Sijamtini, N. (2023). Analisis Profilling Gaya Belajar Peserta Didik dalam Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas III. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(2), 8811–8820.

Oktoma, E., Nugroho, M. A. B., & Suryana, Y. (2025). Differentiated Learning in Teaching English Subject of The Merdeka Curriculum. *International Journal of Research in Education and Reflection*,

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume : 5 Issue : 2 | Nopember, 2025 | EISSN: 2808-1862 | Doi: 10.47709/ejim.v5i2.7350

6(2). https://doi.org/10.46245/ijorer.v6i2.775

Paul, G. (2008). *Trik dan Taktik Mengajar: Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*. Macanan Jaya Cemerlang.

Pratiwi, E. K., & Setiawan, M. E. (2025). Effects of visual, auditory, and kinesthetic learning styles on biology achievement in a Kerinci-based religious school. *JPBI: Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, *11*(2), 649–655. https://doi.org/10.22219/jpbi.v11i2.40979

Puspitasari, I., Kusumaningrum, P. H., Ardiningsih, S., Dinarti, S., & Wahyuningsih, T. (2024). Implementasi Pembelajaran Diferensiasi dalam Mengatasi Keberagaman Gaya Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *4*(1), 82–93. https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2720

Putra, G. S. (2023). Misconception tendency of differentiated instruction in publicly shared teaching and learning videos on YouTube: A mixed-methods exploration study. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*. https://doi.org/10.21831/pep.v27i2.60233

Sari, P. (2019). Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman Gaya Belajar untuk Memilih Gaya Belajar yang Tepat dalam Pembelajaran. *MUDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(1).

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Susilowati, R. (2013). *Pemahaman Gaya Belajar Pada Anak Usia Dini*.

Weimer, M. (2013). *Pengajaran yang Berpusat pada Pembelajar: Lima Perubahan Utama dalam Praktik*. Jossey-Bass.

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)